

Artikel

by Evita Evita

Submission date: 18-Nov-2020 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1449610052

File name: prosiding_motivasi.docx (667.66K)

Word count: 3832

Character count: 25085

4 MOTIVASI, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB WANITA PADA KEBERHASILAN USAHATANI UNTUK Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)

Asnah¹ dan Umi² Rafiatin² 1,2Program Studi Agribisnis Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang Jl. Telagawana Tlogomas Malang 65144 – Telp. 0341 565500 E-mail: 1asnah.unitri@gmail.com dan 2umi.rof@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan⁴ motivasi, peran dan²⁰ tanggung jawab wanita bagi keberhasilan usahatani dan pendapatan keluarga serta menganalisis alokasi waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani dan luar usahatani. Penelitian ini menggunakan data hasil survey dan dianalisis secara diskriptif maupun statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerelaan wanita menjalankan peran ganda sebagai istri dan pelaksana tugas suami dalam kegiatan usahatani adalah memiliki motivasi mewujudkan pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga (41.30 persen), oleh karena itu wanita berperan sebagai penanggungjawab utama usahatani dan melakukan secara total kegiatan perencanaan, pelaksanaan aktivitas usahatani dan evaluasi hasil (58.70 persen). Alokasi waktu total yang dimiliki wanita rata-rata selama setahun adalah 8 760 jam, digunakan untuk kegiatan usahatani 2 190 jam/tahun dan untuk kegiatan luar usahatani 6 570 jam/tahun dan dari alokasi waktu tersebut 33.3 persen (2 190 jam/tahun) di antaranya adalah kegiatan luar usahatani tapi masih mendukung kegiatan usahatani.

Kata Kunci: motivasi, peran dan tanggungjawab wanita, keberhasilan usahatani.

PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu para wanita tani telah terbiasa bekerja keras dan mengemban tanggung jawab besar terhadap keluarga. Kekuatan wanita tidak diragukan lagi dalam menyelamatkan keluarga dari berbagai masalah, baik dalam pemenuhan kebutuhan fisiologi maupun pada pembentukan

karakter dan masa depan anak. Dibalik sosok wanita yang terlihat banyak kelemahan (lemah lembut) tersimpan sebuah kekuatan yang sangat besar dan agung. Jika perkembangan jumlah wanita yang bekerja di sektor formal (dalam organisasi maupun perusahaan) baik sebagai penanggung jawab maupun bukan (manajer dan non manajer) baik yang berada di sektor pemerintahan maupun swasta, pada tahun 1990-an baru mulai menunjukkan peningkatan yang significant (Limerick and Ehrich, 1995), maka tidak demikian halnya dengan para wanita tani yang berada di pedesaan. Indonesia yang sebagian besar penduduknya merupakan penduduk dengan kelompok ekonomi menengah ke bawah, pemenuhan kebutuhan merupakan tanggung jawab berat bagi keluarga yang mengandalkan sumber pendapatan hanya dari kepala keluarga (laki-laki/suami). Apalagi jika dalam sebuah keluarga lebih banyak anggota keluarga yang masuk dalam kategori usia belum produktif dan sudah tidak produktif lagi (usia sekolah dan usia lanjut), maka beban ekonomi keluarga menjadi semakin berat. Dengan semakin bertambahnya kebutuhan dalam keluarga mendorong seluruh anggota keluarga terutama suami dan istri untuk bersama-sama bekerja dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan keluarga. Suratiyah (2006), menyatakan bahwa kebutuhan keluarga akan terus berkembang seiring usia pernikahan. Semakin tua usia pernikahan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, dan untuk memenuhinya bisa dikerjakan oleh suami, istri dan anggota keluarga lain. Kualitas kerja keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga setara dengan 21 jam kerja sehari, yang mana jumlah tersebut dipenuhi oleh suami dan istri atau dengan anggota keluarga yang lain. Jika belum mencapai jumlah tersebut maka setiap anggota¹⁹ keluarga yang bekerja akan cenderung meningkatkan kinerjanya. Pada kenyataannya²² wanita memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga (istri) dan asisten kepala keluarga. Peran ganda wanita dapat diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dilakukan wanita secara bersamaan dalam⁶ dimensi waktu. Rustiani (1996) berpendapat bahwa peran tersebut antara lain pada sektor domestik sebagai

ibu rumah tangga dan di sektor publik yang dalam hal ini adalah pasar tenaga kerja. Wanita telah banyak berperan dalam pembangunan dan dalam perekonomian, utamanya pada perekonomian keluarga. Lonescu (1999) menyatakan peran wanita dalam perekonomian keluarga terutama dalam mendukung dan menjalankan bisnis keluarga sehingga wanita merupakan bagian dari pengelola usaha keluarga (women coenterpreneurs). Copreneurs sesungguhnya adalah prinsip kerjasama antara suami istri yang saling berbagi kepemilikan, komitmen dan tanggung jawab dalam sebuah usaha yang dikelola bersama dalam satu keluarga (Bennet, 1988 dalam O'Conner et al., 2003). Hal yang melatarbelakangi berlangsungnya copreneurial dalam keluarga adalah membantu perkembangan usaha dalam menghadapi segala bentuk perubahan dalam bidang ekonomi maupun teknologi (Munke et al., 2002). Berdasarkan temuan tersebut dapatlah dipahami bahwa wanita sangat berperan dalam segala hal baik di dalam keluarga maupun di luar keluarga. Kesuksesan seorang wanita yang bekerja dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjaga pekerjaan dan keluarga (Marshall, 1999). Kemampuan membangun komunikasi dan mengatasi masalah dalam pekerjaan dan keluarga merupakan indikator keberhasilan wanita dalam menjalankan perannya. Akses wanita dalam program pembangunan dinilai masih rendah berdasarkan hasil penelitian Handayani dan Sugiarti (2001), sebab pemahaman tentang peran wanita masih sebatas peran domestik, sehingga kurang diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Beberapa program dan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah lebih bersifat dan menekankan pada aspek sosial dan aspek politik. Ketidaksetaraan gender melemahkan pembangunan, dan untuk lebih memperkokoh pembangunan maka hal yang harus dilakukan adalah menerapkan prinsip dan menjalankan kesetaraan gender serta memasukkannya dalam program pembangunan yang berkesinambungan. Keterlibatan wanita pada sektor pertanian disebabkan oleh karena wanita memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga. Wanita lebih responsif dalam upaya mengatasi persoalan keluarga dan upaya peningkatan pendapatan keluarga dibanding pria, sehingga kesempatan bekerja di luar rumah tangga juga dimiliki oleh para petani wanita, yang didorong oleh desakan ekonomi yang memaksa wanita harus bekerja (Hatta, 2006). Ada kecenderungan meningkatnya dominasi wanita pada sektor pertanian (feminization of agriculture) diiringi dengan menurunnya peran laki-laki pada sektor pertanian yang disebabkan oleh terbukanya kesempatan kerja diluar pertanian yang memungkinkan banyak pria merantau ke luar desa dan meninggalkan pekerjaan utamanya sebagai petani, sehingga peran pria digantikan oleh wanita dan menyebabkan meningkatnya jumlah wanita sebagai kepala keluarga dan mengharuskannya bekerja di sektor pertanian menjadi penanggungjawab usahatani (Saito, 1994). Di sisi lain Mubyarto (1998) mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru dibidang pertanian, telah banyak menggesar posisi wanita dalam merebut kesempatan ekonomi, misalnya masuknya sistem tebasan yang menggantikan sistem derep dengan melibatkan banyak wanita, Lebih lanjut Mubyarto (1998) berpendapat bahwa sebagian tenaga kerja yang tergusur dari kegiatan pertanian, telah mendapatkan pekerjaan di sektor informal baik yang tradisional maupun yang baru sebagai akibat adanya industrialisasi. Wanita dalam pengelolaan rumah tangga sangat merasakan secara langsung kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam rumah tangganya, karena para wanita tersebut harus mengatur pengeluaran rumah tangganya dan terpaksa harus mempertimbangkan sumber-sumber lain yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Wanita di pedesaan selain bekerja sebagai ibu rumah tangga juga bekerja di sawah baik sebagai buruh tani maupun sebagai pengelola langsung usahatani keluarganya. Hernanto (1991) mengatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja dapat diukur dari jumlah orang atau jam kerja yang dicurahkan, sedangkan kesempatan kerja menunjukkan besarnya kesediaan rumah tangga usahatani dalam memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani. Hasymi (1982) berpendapat bahwa faktor yang menentukan besarnya kesempatan kerja adalah kekuatan permintaan dan

penawaran tenaga kerja serta faktor kelembagaan. Di pihak lain Kasryno (1984) mengatakan bahwa dalam sektor pertanian besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas tanam dan tingkat teknologi yang diterapkan dalam usahatani. Pada umumnya di Pulau Jawa dan beberapa daerah lain yang mana di daerah tersebut merupakan potensial sebagai sawah dan ladang tanaman pangan, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian secara keseluruhan dipengaruhi dan ditentukan oleh sub sektor tanaman pangan. Hal ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat di pedesaan yang umumnya mengutamakan tanaman pangan daripada jenis komoditas lain secara turun temurun. Usahatani tanaman pangan bagi mereka adalah jaminan ketersediaan pangan bagi keluarga paling tidak selama satu musim berikutnya. Besarnya kesempatan kerja yang tersedia bagi buruh tani pada sub sektor tanaman pangan tergantung pada usahatani sawah dan lahan kering (Hasibuan, 1982). Soekartawi (1986) menjelaskan bahwa curahan waktu kerja rumah tangga petani adalah banyaknya waktu kerja yang dicurahkan oleh rumahtangga petani untuk kegiatan produksi di sektor pertanian dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun, sedangkan potensi tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia dalam satu keluarga tani. Dalam hal ini semua jenis tenaga kerja yang ada dapat dihitung, yang pada umumnya meliputi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Curahan waktu kerja dapat dihitung berdasarkan potensi tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga petani. Untuk keperluan penyeragaman satuan dan menyamakan persepsi, curahan waktu kerja dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) per orang, per rumah tangga per tahun. Pada umumnya apabila ada jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan tenaga kerja pria kemudian pekerjaan tersebut juga dikerjakan oleh tenaga kerja wanita dan atau tenaga kerja anak-anak, maka dilakukan konversi ke jam kerja pria dengan membandingkan tingkat upah seperti pada tenaga kerja yang dibayar. Internasional labour organization (ILO) dalam Hernanto (1991) menyatakan bahwa dalam satu tahun seorang pria akan bekerja selama 300 hari kerja, sedangkan wanita akan bekerja selama 220 hari kerja serta anakanak akan bekerja selama 140 hari. Selanjutnya dijelaskan bahwa informasi potensi tenaga kerja dan curahan tenaga kerja rumah tangga petani akan bermanfaat dalam penentuan alternatif pengelolaan tenaga kerja. Pemanfaatan tenaga kerja di sektor pertanian baik sebagai buruh tani maupun tenaga kerja keluarga tani dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku, kebutuhan dan pola hidup/kebiasaan, waktu yang tersedia, dan pendapatan keluarga (Suratiah, 2006). Sedangkan Kasryno (1984) menambahkan bahwa pengaruh tenaga kerja erat kaitannya dengan curahan waktu kerja petani atau buruh tani dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu Komaliq (1984) juga menyatakan bahwa curahan waktu kerja oleh petani atau buruh tani dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah (satu dapur) tingkat upah yang berlaku, luas lahan garapan, jenis usahatani dan jenis kelamin tenaga kerja. Menurut Bellante and Mark (1983) secara teoritis ada dua efek dari peningkatan tingkat upah kaitannya dengan penyediaan waktu untuk bekerja, di mana dua hal tersebut merupakan hal yang kontradiktif. Di satu sisi berlaku efek pendapatan, yaitu peningkatan tingkat upah akan cenderung membuat tenaga kerja mengurangi waktu kerjanya, sedangkan di sisi lain berlaku efek substitusi yaitu apabila tingkat upah meningkat maka akan mendorong bertambahnya waktu kerja dari tenaga kerja. Peran sektor pertanian masih cukup besar dalam struktur pendapatan nasional dan pembangunan bangsa, meskipun ada penurunan akibat tergesernya kontribusi sektor pertanian oleh sektor lain misalnya industri dan jasa yang semakin meningkat. Peran pertanian masih sangat penting terutama bagi masyarakat desa. Makin terbukanya kesempatan kerja pada sektor non pertanian membawa konsekuensi semakin tersebar alokasi tenaga kerja keluarga ke berbagai sektor dimaksud yang lokasinya bisa di luar desa bahkan ke luar negeri menjadi TKI. Apabila semakin banyak tenaga kerja laki-laki pedesaan yang bekerja ke luar, maka secara langsung tanggung jawab rumah tangga dan usahatani akan beralih kepada wanita. Dampak lebih lanjut adalah wanita

yang sebelumnya berperan sebagai pembantu suami, maka saat para suami pergi bekerja ke luar, wanita berperan sebagai manajer dalam usahatani yang harus membuat perencanaan, mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan usahatani. Lastarria and Conhiel (2006) mengatakan dengan semakin meningkatnya peran serta wanita di sektor pertanian pada banyak negara Asia, Afrika dan Amerika Latin telah memunculkan fenomena baru terjadinya feminisasi pertanian. Kecamatan Nglegok merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Blitar dengan penduduk mayoritas sebagai petani atau bekerja di sektor pertanian. Lahan yang ada di wilayah tersebut umumnya memiliki tingkat kesuburan bervariasi namun sesuai untuk dikembangkan sebagai wilayah pertanian tanaman pangan pada umumnya. Penduduk baik laki-laki, perempuan maupun remaja di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebagian ada yang memiliki ketertarikan dan kebiasaan bekerja di luar negeri sebagai TKI. Bagi keluarga dengan kepala keluarga sebagai TKI secara langsung maupun tidak langsung mengalihkan tanggung jawab keluarga kepada istri, sehingga para wanita ibu rumah tangga memiliki peran ganda sebagai pengganti kepala keluarga dan penanggung jawab usahatani di samping harus melaksanakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Kenyataan tersebut telah berjalan selama bertahun-tahun dan turun temurun. Meskipun terasa berat, kondisi kebutuhan keluarga yang menuntut untuk dipenuhi dan kondisi alam yang keras membuat para wanita tani di Kecamatan Nglegok menjadi terbiasa dan berhasil dalam mengatasi kesulitan hidup. Berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh para wanita tani dalam menjalankan kehidupan rumah tangga dan usahatani antara lain : perencanaan dan keputusan usahatani harus dilakukan sendiri tanpa pertimbangan langsung suami, pembiayaan usahatani sepenuhnya menjadi beban wanita, pembagian waktu kerja antara mengurus rumah tangga dan bekerja di sawah harus dikerjakan sekaligus dan terkadang sering berbenturan, di sisi lain wanita harus tetap menjaga diri dan penampilan agar tetap sehat dan terjaga untuk menopang keberlanjutan rumah tangga dan kehidupannya. Selain itu wanita di Kecamatan Nglegok juga harus aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan rutin kelompok sebagai pengganti kehadiran kepala keluarga agar tidak ketinggalan informasi. Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar masih sangat mungkin untuk terus ditingkatkan perkembangan dan kemajuannya,

30 namun demikian beberapa permasalahan yang ada harus ditemukan solusinya.

2. METODE PENELITIAN Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang ditentukan dengan metode purposive, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Nglegok memiliki ciri khas masyarakat tani dengan melibatkan sebagian wanita sebagai penanggung jawab usahatani. Waktu penelitian mulai Bulan Juli sampai September 2013 sejak observasi pendahuluan sampai penyusunan laporan penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden langsung dengan metode penggalan data melalui observasi non partisipan (Sugiyono, 2008) dan wawancara menggunakan pedoman daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder yang digali adalah semua data pendukung yang terkait langsung dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder berasal dari lembaga/instansi terkait, catatan kelompok tani dan sumber lain yang relevan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita tani yang menjadi penanggung jawab usahatani. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode Non Probability Sampling yaitu quota sampling sebanyak 46 orang (Singarimbun dan Efendie, 1998; Sugiyono, 2008). Untuk menjawab tujuan penelitian, data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut : a. Metode analisis deskriptif untuk menjawab tujuan satu, yang dilakukan dengan mendeskripsikan status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. b. Analisis alokasi waktu kerja wanita tani untuk kegiatan usahatani dan luar usahatani, untuk menjawab tujuan kedua, yang diformulasikan sebagai berikut :

$Awtw = Wut + Wlut$

Keterangan :

Awtw = alokasi waktu total wanita tani (jam/tahun)

Wut = alokasi waktu untuk kegiatan usahatani (jam/tahun)

Wlut = alokasi waktu untuk kegiatan di luar usahatani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN 3.1. Motivasi ³⁶ wanita pada Keberhasilan Usahatani Beberapa faktor mendorong wanita tani untuk terjun ³⁶ baik secara langsung maupun tidak langsung ke dalam usahatani, sehingga faktor-faktor tersebut berkaitan dengan motivasi wanita tani dalam melaksanakan usahatani, yang secara umum terkait dengan faktor ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan ada tujuh faktor yang berkaitan dengan motivasi wanita dengan kepala keluarga sebagai buruh migran internasional pada keberhasilan usahatani, antara lain: faktor pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga, memanfaatkan waktu luang di sela-sela kegiatan domestik, tidak memiliki kegiatan atau keterampilan lain kecuali berusahatani, usahatani merupakan kegiatan keluarga secara turun temurun, menjaga agar usahatani tetap menjadi mata pencaharian utama keluarga, mencegah terjualnya lahan atau penelantaran lahan akibat kepala keluarga menjadi buruh migran internasional dan faktor lain-lain misalnya berusahatani untuk mengumpulkan tabungan dan membantu kerabat. Hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Wanita pada Keberhasilan Usahatani di Kecamatan Nglegok Kab. Blitar, 2013

No	Uraian	Jumlah	%
1	Pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga	19	41.30
2	Memanfaatkan waktu luang di sela-sela kegiatan domestik	3	6.52
3	Tidak memiliki kegiatan atau keterampilan lain kecuali berusahatani	4	8.70
4	Merupakan kegiatan keluarga secara turun temurun	3	6.52
5	Agar mata pencaharian utama keluarga tetap terjaga	10	21.74
6	Mencegah/menghindari penjualan lahan dan lahan terlantar	5	10.87
7	Lain-lain : Untuk mengumpulkan tabungan, membantu kerabat dan lain-lain	2	4.35
	Jumlah	46	100.00

Faktor terbesar yang menjadi motivasi wanita pada keberhasilan usahatani adalah pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga (41,30 persen). Hal tersebut dipengaruhi oleh jiwa wanita yang selama ini telah terbukti sebagai kekuatan dalam keluarga. Wanita mampu bertahan dalam kondisi serba kekurangan, rela berkorban dan senantiasa memunculkan jalan keluar atas permasalahan yang membelit keluarga. Wanita tani di Kecamatan Nglegok berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga merupakan hal yang sangat penting sehingga harus menjadi prioritas. Atas dasar hal tersebut maka sebagian besar wanita ³⁵ rela terjun langsung dan melaksanakan kegiatan usahatani keluarga walaupun sang suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama telah menjadi buruh migran internasional yang juga memberinya kiriman secara periodik. Sebagian wanita tani yang lain berpendapat bahwa alasan terjun langsung ke dalam kegiatan usahatani ketika suami pergi ke luar negeri adalah komitmennya untuk tidak meninggalkan usahatani sebagai mata pencaharian utama keluarga (10 persen). Para wanita tani merasa bahwa menjadi buruh migran internasional adalah keputusan darurat dan untuk jangka pendek ketika fisik dan mental para suami masih dalam kondisi stabil, sehingga berusahatani harus tetap menjadi kegiatan utama dan harus dipertahankan kelangsungannya untuk selamanya. Di pihak lain ada juga wanita tani yang berpendapat bahwa ketika sang suami bekerja di luar negeri maka mau tidak mau wanitalah (istri) yang harus membantu menggantikan peran suami dalam melaksanakan kegiatan usahatani meskipun sesungguhnya berat dalam membagi waktu. Oleh karena itu sebagian kecil wanita tani di Kecamatan Nglegok melaksanakan kegiatan usahatani karena

memanfaatkan waktu luang disela-sela kegiatan domestik, dan menjaga tradisi turun temurun (3%), tidak memiliki ketrampilan untuk masuk pada sektor lain (4%) dan karena alasan lain yaitu supaya dapat membantu kerabat maka ia harus dapat mengumpulkan tabungan yang disisihkan dari hasil usahatani (2%)

Motivasi wanita tani akan kait dengan peran dan tanggung jawabnya pada kegiatan usahatani, dan hal tersebut berbeda-beda antara satu wanita tani dengan wanita tani yang lainnya. Hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran dan Tanggung Jawab Wanita pada Keberhasilan Usahatani di Kecamatan Nglegok Kab. Blitar, 2013

No	Uraian	Jumlah	%
1	Merencanakan kegiatan usahatani tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada tenaga kerja luar keluarga	3	6.52
2	Merencanakan kegiatan usahatani dan ikut serta membantu pelaksanaannya	5	10.87
3	Bersama anggota keluarga lain merencanakan dan melaksanakan kegiatan usahatani	4	8.70
4	Menyerahkan perencanaan kepada anggota keluarga lain yang lebih mampu dan membantu pelaksanaan kegiatan usahatani	6	13.04
5	Menyerahkan perencanaan kepada anggota keluarga lain yang lebih mampu dan membantu dalam evaluasi usahatani	1	2.17
6	Penanggung jawab utama usahatani dan melakukan secara total kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil usahatani	27	58.70
	Jumlah	46	100.00

Bermacam-macam peran dan tanggung jawab yang dijalankan wanita tani di Kecamatan Nglegok dapat dikelompokkan menjadi enam, antara lain:

- Merencanakan kegiatan usahatani tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada tenaga kerja luar keluarga
- Merencanakan kegiatan ushatani dan ikut serta membantu pelaksanaannya
- Bersama anggota keluarga lain merencanakan dan melaksanakan kegiatan usahatani
- Menyerahkan perencanaan kepada anggota keluarga lain yang lebih mampu dan membantu pelaksanaan kegiatan usahatani
- Menyerahkan perencanaan kepada anggota keluarga lain yang lebih mampu dan membantu dalam evaluasiusahatani.
- Penanggung jawab utama usahatani dan melakukan secara total kegiatan perencana, pelaksanaan dan evaluasi hasil usahatani.

Peran dan tanggung jawab yang paling dominan dari para wanita tani di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar adalah sebagai penanggung jawab utama usahatani dan melakukan keseluruhan kegiatan mulai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil usahatannya (58,70 persen). Hal tersebut didasari oleh kenyataan bahwa setelah para suami pergi bekerja ke luar negeri maka dengan dengan penuh kesadaran para istri mengambil peran dan bertanggung jawab atas kelangsungan usahatani keluarganya. Apalagi kiriman dari para suami belum tentu bisa diterima secara lancar dan dalam periode yang rutin. Para istri menyadari bahwa perantauan suami mereka ke luar negeri adalah perjuangan, oleh karena itu matapencaharian utama di sektor pertanian harus tetap menjadi sumber pendapatan keluarga. Bagi para istri yang tidak memiliki banyak

waktu, kemampuan manajerial sederhana dan ketrampilan fisik untuk bekerja langsung diusahatani maka mereka menyerahkan perencanaan kepada anggota keluarga yang lebih mampu dan mereka membantu dalam pelaksanaan usahatani, atau sebaliknya para istri merencanakan dan membantu dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil usahatani.

3.2. Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani

Wanita tani memiliki waktu yang sama dengan wanita pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada pengalokasiannya, yang bila dicermati maka dapat terbagimenjadi dua, yaitu waktu untuk kegiatan utama yang terkait dengan kodrat kewanitaannya dan waktu untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan emansipasinya. Waktu yang terkait dengan kodrat kewanitaann antara lain terkait dengan tugas wanita sebagai ibu yang harus melahirkan, merawat dan mengikuti tumbuh kembang anak, mengasuh dan membentuk karakter anak, melayani dan mendampingi suami, serta melaksanakan tugas domestik lainnya. Terkait dengan tugas domestik lainnya meskipun bisa didelegasikan kepada orang lain akan tetapi tanggung jawab tetap pada istri karena dampaknya akan sangat berbeda. Waktu yang terkait dengan emansipasi wanita tani di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar adalah kontribusi dan partisipasi wanita dalam kegiatan di luar rumah tangga misalnya bekerja untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi keluarga, menghadiri penyuluhan pertanian dan rapat/pertemuan yang membahas kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, pelatihan dan program pemberdayaan wanita.

Total waktu yang dimiliki wanita tani di Kecamatan Nglegok rata-rata dalam setahun 8760 jam atau 730 jam per bulan. Keseluruhan waktu tersebut dialokasikan antara lain untuk kegiatan usahatani 2190 jam /tahun (25 persen), kegiatan di luar usahatani 6570 jam/tahun (75 persen) dan dari alokasi waktu tersebut 33.3 persen (2190 jam/tahun) diantaranya adalah kegiatan luar usahatani tapi masih mendukung kegiatan usahatani. Alokasi waktu wanita tani di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar selengkapnya di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Alokasi Waktu yang dimiliki Wanita Tani di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, 2013

No	Uraian	Waktu (Jam/tahun)	%
1	Kegiatan Usahatani	2 190	25.00
2	Kegiatan Luar Usahatani :		
	a. Kegiatan Penyuluhan/ pelatihan/ pemberdayaan	2 190	25.00
	b. Kegiatan kemasyarakatan/ sosial/ keagamaan	192	2.19
	c. Kegiatan domestik	1 080	12.33
	d. Kegiatan kewanitaan/keluarga	768	8.77
3	Istirahat	2 340	26.71
	Jumlah	8 760	100.00

Waktu yang dimiliki oleh wanita tani tidak keseluruhan dialokasikan untuk bekerja, masih ada waktu untuk istirahat yang cukup, yaitu rata-rata 6.5 jam/hari. Yang menarik dalam alokasi waktu kerja tersebut adalah meskipun wanita tani sibuk bekerja dan menggantikan peran dan tanggung jawab para suami mereka bekerja ke luar negeri para wanita tani tersebut masih menyisihkan waktunya untuk keluarga, disinilah letak kehebatan seorang wanita. Komitmen mereka pada kegiatan usahatani ditunjukkan dengan alokasi waktu terbesarnya pada kegiatan usahatani dan luar usahatani tapi masih mendukung kegiatan usahatani dan luar usahatani tapi mendukung kegiatan usahatani yaitu menghadiri penyuluhan/bimbingan teknis pertanian/pemberdayaan yang terkait dengan pertanian dan teknologi pertanian (25 persen)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kerelaan wanita menjalankan peran ganda sebagai istri dan pelaksana tugas suami dalam kegiatan usahatani adalah memiliki motivasi mewujudkan pemenuhan kebutuhan pangan dan kelangsungan hidup keluarga (41.30 persen), oleh karena itu wanita berperan sebagai penanggungjawab utama usahatani dan melakukan secara total kegiatan perencanaan, pelaksanaan aktivitas usahatani dan evaluasi hasil (58.70 persen). Alokasi waktu total yang dimiliki wanita rata-rata selama setahun adalah 8 760 jam, digunakan untuk kegiatan usahatani 2 190 jam/tahun dan untuk kegiatan luar usahatani 6 570 jam/tahun dan dari alokasi waktu tersebut 33.3 persen (2 190 jam/tahun) di antaranya adalah kegiatan luar usahatani tapi masih mendukung kegiatan usahatani.

5. SARAN

Perlu peningkatan skill yang melibatkan peran pemerintah dalam pendidikan dan pelatihan bidang pertanian mengingat besarnya motivasi, peran dan tanggungjawab wanita pada rumah tangga dan keberhasilan usaha tani.

UCAPAN TERIMAKASIH Terima kasih kepada Rektor UNITRI melalui Fakultas Pertanian dan LPPM yang telah mendukung penuh penelitian ini. Juga kepada Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberikan ijin penelitian serta seluruh responden yang dengan rela menjadi sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellante, D., Mark. 1983. Labor Economics. Second Edition. USA. Mc Graw Hill Inc.
- Bennet, L. 1988. 'Equal pay and comparable worth and the Australian Conciliation and Arbitration Commission. Journal of the Industrial Relation. Vol.30(4): 533-545
- Hasibuan, S. 1982. 'Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dalam Pelita IV'. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol.33(1): 75-103.
- Hasymi, A. 1982. 'Tenaga kerja di sektor pertanian dan pasar kerja di Indonesia, suatu tinjauan teoritis'. Jurnal Ekonomi Keuangan Indonesia. Vol.33(1): 59-74.
- Hernanto, Fadholi. 1991. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti, 2001. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Hatta, Meutia. 2006. Indikator Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Pertanian. Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Jakarta.
- Kasryno, Faisal. 1984. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian dan Tingkat Upah. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Komaliq, A. 1984. Perkembangan Struktur Kesempatan Kerja di Pedesaan. Rajawali. Jakarta.
- Limerick, B., E. Heywood., and L.C. Ehrich. 1995. 'Women only management courses: are they appropriate in the 1990s'. Asia Pacific Journal of Human Resources. Vol. 33 (2): 81-92.
- Lonescu, D. 1999. Women Entrepreneurship: Exchanging Experiences Between OECD and Transition Economy Countries. Brijuni Conference. LEED Programme OECD October.
- Lastarria and Conhiel, S. 2006. Feminization of Agriculture : Trends and Driving Force. The MacDonald Williams Institute. USA.
- Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Marshall, K., 1999. 'Working together self employed couples'. Statistics Canada Perspective. Pp 9-13
- Muske, G., Fitzgerald M.A. and Kim J.E. 2002. 'Copreneurs as family business evaluating the difference by industry type', Proceeding of The US Association for Small Business and Entrepreneurship, Annual Conference. April.
- O'Connor, V., Hamauda, A., Henry, C. and Johnsonston. 2003. 'Co-entrepreneurial venture: a study of mix gender founders of ICT companies in Ireland'. Journal of Small Business and Enterprise Development. Vol 13 :600-619.
- Rustiani, F. 1996. Istilah-istilah Umum dalam Wacana Gender, dalam Jurnal Analisis Sosial : Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan. Edisi 4. November. 1996. Bandung. Yayasan Akatiga.
- Soekartawi. 1986. Analisis

Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Saito, A., K. 1994. Raising the Productivity of Women Farmers in Sub Saharan Africa. World Bank Discussion Papers. Africa Technical Department Series. Singarimbun, Masri dan Sofian Effendie. 1998. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta. Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung. Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Artikel

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uii.ac.id Internet Source	2%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	agribisnis.ipb.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
9	rudyolof.blogspot.com Internet Source	1%

10	ejournal.unpatti.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to University of South Africa Student Paper	1%
12	pdeb.fe.ui.ac.id Internet Source	1%
13	journal.unair.ac.id Internet Source	1%
14	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
15	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
16	id.123dok.com Internet Source	<1%
17	agribisnis.fp.uns.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1%
19	www.neliti.com Internet Source	<1%
20	www.univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to iGroup Student Paper	<1%

22	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1%
23	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
24	openlibrary.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1%
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
26	journal.uhamka.ac.id Internet Source	<1%
27	www.mantagibaru.com Internet Source	<1%
28	www.scribd.com Internet Source	<1%
29	kapswd.blogspot.com Internet Source	<1%
30	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1%
31	biji-mata.blogspot.com Internet Source	<1%
32	docobook.com Internet Source	<1%
33	Submitted to Sriwijaya University	

<1%

34 online-journal.unja.ac.id
Internet Source

<1%

35 adoc.tips
Internet Source

<1%

36 text-id.123dok.com
Internet Source

<1%

37 www.journal.unrika.ac.id
Internet Source

<1%

38 edoc.pub
Internet Source

<1%

39 www.slideshare.net
Internet Source

<1%

40 www.bimbie.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off